

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul petunjuk, pedoman, dan pelajaran. Karena itu, bagi orang yang mempercayainya akan bertambah cinta kepadanya untuk membaca, mengamalkan, dan mengajarkannya. Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, bahkan membaca Al-Quran bukan saja menjadi suatu amalan ibadah tetapi bisa menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah hatinya atau jiwanya. Firman Allah SWT dalam Q.S, Yunus [10]:57,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”¹

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang juga menjelaskan pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Quran. Sabda Nabi SAW :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»

¹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Tanjung Mas Inti, 1992), 315.

“Dari Utsman ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda : Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”²

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penting sekali bagi setiap siswa untuk mempelajari Al-Quran agar dapat menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk dan amal ibadah.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam memahami Al-Qur’an adalah *tila>wati al-Qur’a>n* (membaca Al-Quran), siswa harus bisa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah yang benar. Orang yang mau membaca Al-Quran akan diberi keistimewaan oleh Allah, sebagaimana Diriwatkan oleh Abdullah bin Mas’ud ra, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلامٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ.

“Barangsiapa membaca satu huruf Kitab Allah, maka dia mendapat pahala satu kebaikan sedangkan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif, satu huruf dan Lam satu huruf serta Mim satu huruf.”³

Dalam mencapai hal tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa, sehingga bisa menjadikan siswa memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran. Diantaranya adalah faktor lingkungan.

² Abu> Zakariyya> Yah{ya> bin Syarafuddi<n An-Nawawi<, at-T}ibya>n fi> ada>bi h}amalati al-Qur’a>n, (Surabaya : Al-Hidayah, tt), 11 (Hadits diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Lihat S}ahi<h Bukha>ri , Kitab Fad}a>’il al-Qur’a>n, Bab Khayrukum Man Ta’allamal Qur’a>n wa ‘Allamahu, Juz 6, 192)

³ Al Hafidh Masrap Suhaemi, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya : Mahkota, 1986), 556 (Hadits diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Lihat Sunan Tirmidzi, Kitab Fad}a>’il al-Qur’a>n, Bab Ma> Ja>a’ fi<man Qara’a h{arfan min al-Qur’a>n ma>luhu min al-ajr, Juz 5, 175)

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.⁴ Di dalam lingkungan terdapat lembaga yang tumbuh di dalam masyarakat serta mempunyai pengaruh luas bagi kehidupan agama anak. Diantara lembaga tersebut adalah Keluarga, Sekolah, Tempat Ibadah dan masyarakat.⁵

Salah satu diantara lembaga tersebut adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Keluarga umumnya tidak berkesempatan atau bahkan banyak yang tidak berkemampuan mengajarkan ilmu-ilmu umum serta ilmu agama. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah mereka menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada sekolah. Tugas guru dan kepala sekolah disamping memberikan pendidikan dasar-dasar keilmuan juga pendidikan budi pekerti dan agama.⁶

Media elektronika yang sangat canggih, membuat siswa mudah dalam mengakses segala macam bentuk informasi-informasi yang mengarah pada penyimpangan yang dapat merusak moral dan perilaku para siswa. Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia telah melansir informasi tingginya transaksi dan jumlah pengakses situs-situs porno di Indonesia. Tingginya belanja akses situs porno yang mencapai USD 3.673 per detik atau setara dengan 33 juta rupiah lebih setiap detiknya membawa nama Indonesia bertengger di peringkat tertinggi di dunia. Ini menjadi ancaman bagi akhlak

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 234.

⁵ *Ibid.*, 236-237.

⁶ *Ibid.*, 239.

generasi penerus bangsa ini. Dari informasi tersebut pengakses terbesar berasal dari kalangan siswa menengah pertama (SMP) yang mencapai 4.500 pengakses, dan 97,2 persen siswa menengah atas (SMA) pernah mengakses situs porno. Imbas dari permasalahan itu perilaku seks bebas di kalangan siswa kerap dijumpai. Kementerian Kominfo menyebut 62,1% siswa mengaku pernah melakukan hubungan seks dan 21,2% pernah melakukan aborsi.⁷

Perhatian yang lebih intensif harus diberikan oleh sekolah dan orang tua kepada para siswa. Sekolah dan keluarga harus mengisi kegiatan siswa sehari-hari dengan kegiatan-kegiatan positif. Diantaranya kegiatan yang bersifat kerohanian. Karena perisai diri agar tidak terjerumus kepada perbuatan tersebut disamping ilmu agama yang dimiliki tapi juga kerohanian / keimanan yang kuat. Dan keimanan yang kuat tidak hanya diperoleh dari pendidikan tapi juga dari kebiasaan. Maka dari itu, siswa dalam kehidupan sehari-harinya harus dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang positif, diantaranya adalah membaca Al-Quran/ Tadarus Al-Quran. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah [2]: 2,

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa”⁸

⁷ <http://www.beritakriminal.net/inilah-10-kota-pengakses-video-porno/> (18 Maret 2013, 14.35 WIB)

⁸ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 8.

Menurut Ibn Katsir, maksud dari *huda li al-muttaqin* dalam terjemahan ayat itu adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa; yaitu cahaya bagi orang mukmin yang mengesakan Allah, beramal dengan mena'ati-Nya, Takut terhadap adzab-Nya, mengharapkan rahmat-Nya, dan menjaga diri dari menyekutukan Allah dan hal-hal yang diharamkan-Nya.⁹

Namun, kemampuan membaca siswa SMA sekarang ini cukup memperhatikan. Banyak dari siswa yang bisa membaca al-qur'an namun belum bisa menerapkan kaidah-kaidah membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bahkan lebih parah lagi, ada sebagian siswa yang buta terhadap huruf arab. Bahkan, sebagian besar siswa kurang ada ketertarikan dalam penguasaan baca Al-Quran. Menurut mereka pelajaran membaca Al-Quran cukup membosankan. maka dari itu, tugas sekolah dan guru adalah mengajarkan, membiasakan, serta memperkenalkan bacaan-bacaan Al-Quran kepada siswa.

Sekolah harus mampu mencetak siswa menjadi siswa yang berkarakter, diantaranya adalah mampu membaca Al-Quran, lebih dikhususkan lagi bagi Sekolah yang berbasis Islam. Dengan tujuan seperti itu, sekolah-sekolah saling berlomba-lomba dalam menciptakan kurikulum yang berupa kegiatan ataupun mulok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Quran kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal itu

⁹ Khairunnas Rajab, *Obat Hati (Menyehatkan Ruhani dengan Ajaran Islami)*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), 44.

terjadi diantaranya adalah pertama, minimnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Quran. Kedua, tidak adanya kemauan yang kuat untuk bisa membaca Al-Quran. Ketiga, faktor dari guru yang menyampaikan.

SMA Muhammadiyah 3 Surabaya mencoba mencetak lulusan yang mampu membaca Al-Quran. Berbagai usaha dilakukan seperti membuat Kegiatan tadarus awal pelajaran dan BTQ (Baca Tulis Al-Quran). SMA Muhammadiyah 3 menjadikan siswa yang sebelumnya tidak mampu membaca Al-Quran menjadi siswa yang mampu membaca Al-Quran.

Disini penulis lebih tertuju kepada kegiatan tadarus Al-Quran awal pelajaran. Tidak semua sekolah mampu menerapkan hal demikian. Asumsi penulis, ada keterkaitan antara kegiatan tadarus awal pelajaran dengan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMA Muhammadiyah.

Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut peneliti tertarik dan ingin meneliti secara mendalam dan mengangkat judul **“STUDI KORELASI ANTARA KEGIATAN TADARUS AWAL PELAJARAN DENGAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang di atas, maka secara garis besar dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kegiatan tadarus awal pelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
2. Bagaimana minat belajar membaca Al-Quran siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
3. Bagaimana korelasi antara kegiatan tadarus awal pelajaran dengan minat belajar membaca Al-Quran siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan tadarus awal pelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
2. Untuk mengetahui minat belajar membaca Al-Quran siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara kegiatan tadarus awal pelajaran dengan minat belajar membaca Al-Quran siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta ilmu Pendidikan Agama Islam. Dan diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran khususnya Peran kegiatan tadarus awal pelajaran dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-Quran.

2. Segi Praktis

a. Bagi almamater

Sebagai bahan masukan untuk sumber bacaan generasi-generasi berikutnya dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Satuan Pendidikan (khususnya sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya),

sebagai hasil pemikiran yang bisa dipakai untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Al-Quran. Dan sebagai bahan atau pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan sumber bahan ajar yang berkualitas dalam pengajaran.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman yang baik dalam menerima pelajaran, dan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk senantiasa belajar dan membaca Al-Quran.

d. Bagi masyarakat

untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah bahwa kegiatan-kegiatan yang sangat positif diterima oleh para siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

e. Bagi Penulis

merupakan bahan informasi, guna meningkatkan dan menambah pengetahuan.

E. Hipotesa Penelitian

Agar penelitian ini mencapai sarannya dan untuk menghindari adanya data yang kurang relevan, maka penulis akan mengemukakan suatu hipotesa.

Menurut arti kata, hipotesa berasal dari dua penggalan kata, yaitu “hypo” artinya “dibawah” dan “thesa” artinya “kebenaran” atau “pendapat”.¹⁰ Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹

Dengan demikian penulis merumuskan dan akan membuktikan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_o) sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan antara kegiatan tadarus awal pelajaran dengan minat belajar membaca Al-Qur'an siswa
2. Hipotesis Nihil (H_o) : tidak ada hubungan antara kegiatan tadarus awal pelajaran dengan minat belajar membaca Al-Quran siswa

¹⁰ Mardalis, *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 47.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 96.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu termasuk atribut dari sekelompok orang atau subjek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.¹² Variabel juga dapat dikatakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Variable dalam suatu penelitian itu terdapat dua macam variabel antara lain: variable bebas (*Independent variable*) dan variable terikat (*dependent variabel*).

Variabel independent sering disebut sebagai variabel stimulus, input, predictor, dan antecedent.¹³ Variabel independent adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependent. Jadi variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel dependent atau variabel terikat adalah sering disebut sebagai variabel respon, output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dari penjelasan penelitian dengan beberapa variabel di atas, peneliti mudah dalam memahami dan mengenali variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, dengan penjelasan dibawah ini:

a. Variabel bebas

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 2.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* , 39.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan tadarus awal pelajaran, karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya indikator dari variabel bebas tersebut adalah kemampuan membaca Al-Quran pemimpin tadarus, Kondisi kelas ketika tadarus, partisipasi guru di dalam kelas ketika tadarus, dan keberadaan Al-Quran pada tiap siswa.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar membaca Al-Quran siswa. Karena kemunculannya dan keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dan indikator dari Variabel terikat tersebut adalah dilihat dari minat dan kemauan dalam belajar Al-Quran.

2. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, karena terdapat masalah yang dihadapi sangat luas dan keterbatasan waktu, biaya, pikiran dan tenaga, maka peneliti membatasi masalah antara lain :

- a. Penelitian ini terbatas pada belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati membuka kemungkinan bagi orang lain untuk

melakukan penelitian terhadap hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.¹⁴

Untuk mempertegas maksud dan tujuan dari skripsi ini yang berjudul **“STUDI KORELASI ANTARA KEGIATAN TADARUS AWAL PELAJARAN DENGAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA”** maka perlu adanya penegasan sudut untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini.

1. Studi Korelasi

Studi : kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.¹⁵

Korelasi : Hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat.¹⁶ hubungan antara dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih.¹⁷

Dari sini dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud Studi Korelasi yaitu kajian ilmiah untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang bersangkutan.

2. Kegiatan Tadarus Awal Pelajaran

Kegiatan : aktivitas; usaha; pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (di berusaha)¹⁸

¹⁴ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1988), 76.

¹⁵ Meity Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Rawamangun: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 509.

¹⁶ *Ibid.*, 246.

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, 1982), 293.

Tadarus : Pembacaan Al-Quran secara bersama-sama (saling membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an).¹⁹

Awal pelajaran : yang dimaksud awal pelajaran pada judul ini adalah waktu setelah bel masuk pelajaran jam pertama dibunyikan.

Jadi Kegiatan tadarus awal pelajaran adalah aktivitas pembacaan Al-Quran oleh siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya secara bersama-sama pada waktu yang sama yaitu setelah bel masuk awal pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Tadarus dipimpin oleh pemimpin lewat mikrofon di ruang guru yang terhubung oleh sound-sound pada setiap kelas.

3. Minat Belajar

Minat : kecenderungan hati yg tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan, dalam ilmu psikologi dimasukkan dalam pengertian Gejala Kemauan (Konasi), keinginan, ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada suatu benda tertentu, atau yang kongkrit, keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.²⁰ Dan disebutkan juga bahwa kemauan adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasar pertimbangan piker dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

¹⁸ Meity Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, 144.

¹⁹ *Ibid.*, 524.

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT.Rineka CIpta, 1992), 115.

Belajar : Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²¹ Dan belajar juga bisa diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan membaca, berlatih, dan berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²²

Jadi minat belajar adalah kemauan atau keinginan untuk mendapatkan perubahan hasil dari pengalaman atau bisa disebut juga ilmu.

H. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang terdiri dari a) Tadarus (meliputi pengertian tadarus, Urgensi Tadarus, latar belakang dilaksanakan kegiatan tadarus awal pelajaran, sistem pelaksanaan kegiatan tadarus awal pelajaran, tujuan dan fungsi kegiatan tadarus awal pelajaran, tinjauan tentang kemampuan membaca Al-Quran (Fashohah dan Waqaf Ibtida' b) kajian tentang minat belajar Al-Quran, meliputi pengertian minat belajar, fungsi dan pentingnya minat, cara menumbuhkan,

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 17.

²² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya : Amelia, 2003), 21.

memelihara, dan membangkitkan minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar Al-Quran, dan korelasi antara kegiatan tadarus awal pelajaran dengan minat siswa dalam belajar Al-Quran.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV : Penyajian Data Hasil Penelitian, meliputi gambaran objek penelitian (Sejarah perkembangan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Potensi, Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, keadaan guru dan karyawan serta sarana dan prasarana, Latar belakang diadakannya kegiatan tadarus awal pelajaran, Pelaksanaan kegiatan tadarus awal pelajaran, minat Belajar membaca Al-Quran Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya (data hasil observasi, wawancara, dan angket) dan analisa data.

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

